

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modernitas adalah sebuah masa yang saat ini melanda seluruh umat manusia. Modernisasi, demikian mereka mengenal istilah yang sarat dengan kemajuan di segala bidang.

Manusia modern adalah produk yang lahir dari sejarah itu. Namun sayang, modernisasi telah memunculkan paradigma baru yang cenderung semakin pragmatis dan materialistis yang kemudian, relitanya telah mengubah atau setidaknya telah menipiskan standar kultural dan religius menjadi gaya hidup yang lebih praktis dan rasionalis (Hastaning sakti, 2004 : 94)

Kehidupan modern sebenarnya telah memberikan banyak kemudahan pada manusia dalam setiap aktivitas kehidupan. Namun, sekali lagi, manusia tetaplah manusia, yang senantiasa dengan hasrat manusiawi (dan sekaligus nafsu hewani) dalam menyikapi seluruh kemajuan tersebut manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk yang sebaik-baiknya sebagai mana yang tercantum dalam surat At Tin ayat 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya :

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .

sehingga masyarakat modern-menurut Peter L Berger- tidak begitu hirau lagi menjawab persoalan-persoalan metafisis tentang eksistensi diri manusia, asal mula kehidupan, makna dari tujuan hidup di jagad raya ini (Haeder Nashir, 1999 : 11).

Kehidupan modern dengan segala kelebihanannya seakan bagi dua sisi mata uang. Di satu sisi ia memberikan segala yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia dan di sisi lain, semua kemajuan itu telah menjadikan manusia jauh dari kehidupan metafisis yang sarat dengan nilai-nilai religiusitas. Manusia seakan diserang penyakit keterasingan (aliensi), termasuk aliensi ekologis, etologis, masyarakat dan aliensi kesadaran (Haeder Nashir, 1999 : 11). Namun, semua ini tinggal bagaimana manusia itu menyikapi kemajuan dan modernitas tersebut, karena setiap manusia memiliki cara pandang dan paradigma dalam menghadapi dan menjalani segala sesuatu.

Lain di barat lain pula di timur, modernisasi di Barat seakan tanpa kontrol sedikitpun, namun di Timur, masih banyak yang mendengung-dengungkan keluhuran nilai-nilai ketimuran. Hal ini bukan tanpa sebab, karena di dunia timur khususnya Asia Tenggara masih begitu kental dengan duni kontrol sosial, kehidupan religiuspun masih dijadikan pedoman hidup. Adalah sekolah, salah satu kontrol itu, sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan moralitas dengan kehidupan religi sekaligus melestarikan kehidupan yang berdasarkan ilmu-ilmu ke-islaman. Meski sekolah- sejak abad 16- yang dikenal dengan berbagai sebutan, seperti “Sekolah” di Jawa, “Pondok” di Malaysia, “Meunasah” di Aceh,

“Pandita” di Filipina dan lain sebagainya, sekolah tetap sebagai sistem yang mengajarkan berbagai keindahan hidup dengan berpedoman pada Islam.

Tak dapat di pungkiri juga, modernisasi itupun telah masuk dalam dunia sekolah. Cara dalam bersikap-pun jauh berbeda dengan manusia di Barat sana, kemajuan teknologi dan pengetahuan telah dijadikan sebagai sebuah sarana dalam menunjang keberhasilan dunia sekolah dalam mencetak kader-kader umat yang benar-benar berbudi luhur, tahu benar dan salah (*Insan Kamil*), namun ada pula yang terang-terangan menolaknya, disebabkan tumbuhnya westernisasi dan sekaligus banyak madhorotnya. Dan kebanyakan yang menerima kemajuan itu adalah sekolah yang berada di kota-kota besar karena cenderung menginginkan Siswa-Siswinya tidak gaptak (gagap teknologi).

Adalah SDI MARYAM Surabaya, satu diantara sekian banyak sekolah di kota metropolitan. Disinilah, mungkin sedikit dapat menggambarkan bagaimana kemajuan teknologi benar-benar menjadi konsumsi sehari-hari. Sekian banyak kemajuan itu, komputerlah yang menjadi sahabat sejati Siswa-Siswi di sana. komputer yang sebelumnya hanya menjadi kebutuhan sekunder bahkan tersier, di sini komputer menjadi kebutuhan primer, bagaimana tidak, Siswa kadang membutuhkannya untuk pekerjaan rumah. Sebatas ini tidak ada permasalahan sama sekali, karena komputer di gunakan dalam batas kewajaran yakni mengerjakan tugas-tugas sekolah dan lainnya.

Namun, menjadi sangat tidak wajar ketika komputer itu di salahgunakan, di sinilah Siswa-Siswi itu benar-benar di uji. Tak ada gading yang tak retak,

meski dunia sekolah penuh dengan kontrol moralitas, para Siswa yang tentunya manusia biasa, bisa terjerumus dalam penyalahgunaan komputer. Komputer yang difasilitasi dengan CD/DVD player, mereka gunakan untuk memutar film-film yang kurang pantas dilakukan dilingkungan sekolah. Tidak hanya itu, komputer yang juga difasilitasi bermacam-macam *game* telah melenakan Siswa untuk terus kecanduan, sehingga tidak jarang para Siswa melalaikan kewajiban-kewajiban ke-Siswa-annya. Didalam sekolah seakan waktu dihabiskan didepan komputer, namun bukan lagi untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah melainkan lebih pada “hura-hura” yang tiada berguna dan seakan “*sampai sampai dijadikan tuhan*”, kata Rhoma. Tentunya, penyalahgunaan seperti ini dapat menimbulkan dampak buruk bagi “pelaku” sendiri dan sekolah selaku lembaga yang ditempatinya.

Dari penyalahgunaan tersebut, tentunya menjadikan kedisiplinan Siswa dalam mematuhi aturan-aturan resmi sekolah semakin mengalami kemunduran, padahal kedisiplinan merupakan salah satu cara untuk mendapat ilmu pengetahuan dan mencapai cita-cita. Sehingga dengan ilmu pengetahuan dan cita-cita itulah seseorang dapat mencapai derajat yang tinggi bagi pelakunya dihadapan Allah SWT sebagaimana tercantum dalam surat Al Mujadalah ayat 11

:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

belum bagi dampak lain dari pemutaran film tidak senonoh. Begitupun ketika dengan waktu-waktu dihabiskan untuk *nge-game*, tentukan juga akan berdampak pada perilaku sosialnya karena kecerdasan intrapersonalnya tidak pernah diasah dan akhirnya terbentuk manusia egosentris.

Berawal dari permasalahan inilah, peneliti mencoba melakukan penelitian. Bukan untuk menjelek-jelekkan sekolah yang selama ini sangat disegani dan sangat dikeramatkan tapi lebih pada usaha mencari "kelemahan-kelemahan" itu untuk diobati. Sebuah kenyataan bahwa tak ada gading yang tak retak dan karena retak itulah sebuah gading lebih terlihat esensinya, mungkin begitu pula dengan dunia sekolah. Kemudian, dalam penelitian ini peneliti mengangkat sebuah judul, **"DAMPAK PENYALAHGUNAAN KOMPUTER TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SDI MARYAM SURABAYA"**. Lebih lanjutnya mengenai prosedur penelitian dan semua yang terkait dengan persiapannya, di jelaskan dalam point-pointberikut ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengklasifikasikan beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana bentuk - bentuk penyalahgunaan komputer siswa SDI MARYAM Surabaya?
2. Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di SDI MARYAM Surabaya?
3. Bagaimana dampak penyalahgunaan komputer terhadap kedisiplinan siswa di SDI MARYAM Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dengan empat rumusan masalah di atas, tentu saja penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban-jawaban atas rumusan masalah tadi, diantaranya :

1. Untuk mengetahui bentuk- bentuk penyalahgunaan komputer siswa SDI MARYAM Surabaya?
2. Untuk mengetahui data tentang kondisi kedisiplinan siswa SDI MARYAM Surabaya?
3. Untuk mengetahui dampak penyalahgunaan komputer terhadap kedisiplinan siswa di SDI MARYAM Surabaya?

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang keberadaannya masih lemah sehingga masih diuji secara empiris. Dan dalam penelitian ini, lebih pada hipotesis *asosiatif* yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif (yang menanyakan hubungan antara dua variabel) yang terdiri dari dua hipotesis yaitu:

1. Hipotesis kerja (H_a)

Hipotesis ini disebut juga hipotesis *alternatif*, hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Adapun hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah adanya dampak negatif penyalahgunaan komputer terhadap kedisiplinan Siswa SDI MARYAM.

2. Hipotesis nol atau *null hypothesis*

Hipotesis nol ini menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh dua variabel X dan Y. Dan dalam penelitian ini hipotesis nolnya adalah tidak adanya dampak sama sekali antara penyalahgunaan komputer terhadap kedisiplinan Siswa.

E. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dampak penyalahgunaan komputer
- b. Kedisiplinan Siswa

2. Definisi Opersional

a) Dampak negatif adalah pengaruh yang kuat yang menimbulkan akibat-akibat yang negatif pula (Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, 2001 : 92).

b) Penyalahgunaan komputer

Penyalahgunaan komputer adalah menggunakan atau memanfaatkan sesuatu untuk hal-hal yang negatif atau tidak semestinya.

c) Komputer adalah alat elektronik yang dapat bekerja secara otomatis, dengan menggunakan program untuk mengolah data (Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, 2001 : 92).

d) Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan, berasal dari kata “disiplin” yang berarti tata tetib, ketaan kepada peraturan, yang kemudian mendapat imbuhan ke-an sehingga menjadi, sikap atau prilaku seseorang taat kepada tata tertib atau aturan. Siswa adalah siswa atau murid yang belajar di Sekolah (HM. Amin Haedari, 2004 : 35).

- e) SDI MARYAM adalah sekolah dasar yang bernaung di bawah naungan Ma'arif yang terletak di Manyar Sambongan No. 119 Surabaya.

F. Asumsi

Secara harfiah kata asumsi berarti anggapan dasar. Namun secara *ta'rif* (istilah) asumsi adalah anggapan dasar yang diyakini benar oleh peneliti.

Menurut Arikunto (1993:55), anggapan dasar atau asumsi adalah sebuah titik tolak penelitian yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.

Berkaitan dengan hal ini, Soeharto (1989:131) memberikan sebuah penjelasan bahwa:

Asumsi merupakan sebuah landasan teori yang dijadikan dasar atau titik tolak yang melandasi penelitian yang mencakup syarat dan pernyataan yang dinyatakan terlebih dahulu dan merupakan dasar bagi setiap argumentasi. Penjelasan itu dimulai dengan menunjukkan apa yang ditetapkannya sebagai sesuatu yang dianggap diketahui atau diakui benar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa asumsi merupakan dasar berpijak peneliti bagi masalah yang sedang diteliti. Pada giliran berikutnya, asumsi akan memberi jiwa terhadap proses penelitiannya.

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal mempunyai peluang yang sama untuk mengembangkan dan memajukan lembaga

pendidikannya lewat peranan guru dalam mengembangkan pembelajaran informasi Teknologi (komputer).

2. Guru memegang peranan penting sebagai agen pembelajaran informasi teknologi, sehingga guru yang profesional yang dapat mengantar pembelajaran komputer menjadi lebih menarik, aktif, dan menyenangkan.

G. Prosedur dan Metode Penelitian

1. Prosedur Penelitian

a. Penentuan Populasi

Populasi adalah obyek penelitian atau dalam literatu lain wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 1998:57).

Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa-siswi SDI MARYAM Surabaya.

Dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1.1

POPULASI

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LK	PR	
1	IV A	12	9	21
2	IV B	20	13	33
3	V A	14	11	25
4	V B	15	12	27
5	V C	12	13	25
6	VI A	25	12	37
7	VI B	22	14	36
JUMLAH TOTAL		120	84	204

b. Penentuan Sampel

Kemudian, dalam menentukan sampel dari populasi yang akan diteliti, peneliti berpijak pada Standartnya Suharsimi Arikunto yaitu, apabila subyek atau populasi kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subyeknya lebih dari itu dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2003:90-91). Dari teori tadi, maka dalam penelitian ini mengambil seluruh subyek untuk diteliti. Hal ini disebabkan Siswa SDI MARYAM yang jumlahnya lebih dari seratus orang sehingga penelitian ini juga bisa disebut sebagai penelitian sampel.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Siswa-siswi SDI MARYAM Surabaya.

Dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1.2
Penentuan Sampel

No	Kelas	Jumlah	Prosentase	Dibulatkan
1	IV A	21	$21 \times 25\% = 5,25$	5
2	IV B	33	$33 \times 25\% = 8,25$	8
3	V A	25	$25 \times 25\% = 6,25$	6
4	V B	27	$27 \times 25\% = 6,75$	7
5	V C	25	$27 \times 25\% = 6,25$	6
6	VI A	37	$37 \times 25\% = 9,25$	9
7	VI B	36	$36 \times 25\% = 9,00$	9
JUMLAH TOTAL		204	51,00	50

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid, dalam metode ini menggunakan empat metode teknik pengumpulan data sekaligus, diantaranya: observasi, interview, dokumentasi dan angket. Lebih jelasnya metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Obsevasi

Observasi adalah mengamati dan mencatat sistematis fenomena yang akan diselidiki atau diteliti dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala dan peristiwa yang akan terjadi di lapangan (Mardalis, 1995:63). Dalam Hal ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis secara fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1991:136).

Kemudian, Observasi yang dilakukan dalam penelitian ada tiga macam, diantaranya:

- a) Observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat atau peneliti.
- b) Observasi tidak langsung, yaitu observasi yang dilaksanakan dengan menggunakan bantuan alternatif, seperti dokumen-dokumen dan lainnya.
- c) Observasi partisipasi adalah penelitian yang ikut melibatkan diri dalam kehidupan responden yang sedang diteliti.

b. Interview

Interview atau wawancara ini mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang –untuk tujuan suatu tugas tertentu- mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan

bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu (Koentjaraningrat, 1990:129) dalam hal ini responden yang diteliti.

Dengan metode interview ini peneliti mengumpulkan data melalui proses tanya jawab secara langsung dengan responden yang diteliti dan juga kepada mereka yang kompeten, tentunya akan relevan dengan masalah yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau benda-benda tertulis, transkrip, buku, surat kabar, foto dan dokumen mengenai gambaran obyek penelitian (S.Margono, 1997:181). Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

d. Angket dan kuesioner

Metode angket atau kuesioner ini dimaksudkan untuk mencari data dari responden secara kolektif. Angket yang digunakan peneliti adalah angket terstruktur dan tertutup artinya angket tersebut telah disusun sedemikian rupa menurut variabel yang ada dan jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilihnya. Tentu saja pengumpulan data yang peneliti galih adalah yang terkait dengan tema permasalahan

yang diangkat dalam skripsi ini, diantaranya mengenai bentuk penyalahgunaan komputer oleh Siswa dan juga kedisiplinan Siswa, dan lainnya.

3. Metode Analisa Data

Sebelum ada hasil penelitian yang berkumpul dapat disampaikan secara rapi dan terstruktur maka perlu adanya teknik analisa data. Analisis terhadap data ini tentu saja harus relevan dengan bentuk dan jenis penelitian yang peneliti lakukan. Jadi, penelitian yang bersifat kuantitatif ini harus juga menggunakan alat analisa data yang bersifat kuantitatif (Iqbal Hasan,2008:30), dan teknik analisa disini terkait dengan dua hal, yaitu:

1. Untuk mengetahui intensitas penyalahgunaan komputer dan kedisiplinan Siswa, maka peneliti menggunakan analisis statistik sederhanayakni menggunakan rumus prosentase dengan formulasi sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Nana Sudjana, 1989:129})$$

Keterangan :

P = Prosentase (%)

F = Frekuensi

N = Jumlah

Sedangkan dalam penafsiran hasil perhitungan peneliti berpijak pada standart sebagai berikut:

76-100	= Baik
56-75	= Cukup baik
40-55	= Kurang baik
< 40	= Tidak baik

2. Untuk mengetahui adakah dampak penyalahgunaan komputer terhadap kedisiplinan Siswa, peneliti menggunakan analisis statistik product moment yang terformulasikan sebagai berikut:

$$r(xy) = \frac{N \sum Xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{((N \sum x^2 - (\sum x)^2) (N \sum y^2 - (\sum y)^2))}}$$

(Suharsimi Arikunto,2003:146)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien kolerasi antara variabel X dan Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

N = Jumlah responden yang diteliti

X = Jumlah skor variabel X

Y = Jumlah variabel Y

H. Sistematika Pembahasan

Penyampaian hasil penelitian dalam bentuk tulisan yang sistematis akan mempermudah para pembaca dalam memahaminya, sehingga dari sini sangat dibutuhkan sistematika pembahasan yang terstruktur dan rinci. Kemudian sistematika pembahasan dalam skripsi yang tentunya juga sebagai laporan hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, yang berisi penjelasan tentang beberapa hal, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, definisi operasional dan variabel, asumsi, manfaat penelitian, metode prosedur penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Kajian Teori yang menguraikan teori-teori secara mendalam tentang penyalahgunaan komputer, kedisiplinan Siswa dan dampak negatif penyalahgunaan komputer terhadap kedisiplinan Siswa SDI MARYAM Surabaya.
- BAB III : Paparan hasil penelitian lapangan yang mencakup secara umum subyek penelitian, penyajian data dan analisa data.
- BAB IV : Kesimpulan dan saran